

Shaflaini Salma¹; Yulia Sri Hartati²; Refa Lina Tiawati R³**Tindak Tutur Asertif dalam *Indonesia Lawyers Club*****Abstract**

This research is motivated by the use of language in the Indonesia Lawyers Club (ILC) program on TvOne. This study aims to describe assertive speech acts in the Indonesia Lawyers Club (ILC) on TvOne (pragmatic study). This type of research is qualitative-descriptive with data collection using documentation techniques by downloading videos on the official TvOne website. Furthermore, using the listening method with the basic technique of listening to the free to engage proficiently because the researcher listens to the use of language during the discussion and the technique of taking notes on the data inventory table. The hearing was focused on four episodes at the Indonesia Lawyers Club (ILC) program with the theme of Covid19. The data that has been collected is then analyzed in three steps, namely: data reduction, data presentation, and conclusion or verification. In the data analysis, the researcher also used the equivalent method, the change method with the dressing technique, and the markup reading method to determine the classification of speech acts. The results of this study found six forms of assertive speech acts, namely: stating, proposing, bragging, complaining, expressing opinions, and reporting.

Keywords: assertive speech actions, Indonesia Lawyers Club (ILC), pragmatics

doi: 10.51817/nila.v2i2.113

Makalah diterima redaksi: 30 Oktober 2021

Makalah disetujui untuk dipublikasi: 1 Desember 2021

* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

¹ Shaflaini Salma: salmashaflaini@gmail.com; STKIP PGRI Sumatra Barat

² yuliasrihartati@yahoo.co.id; STKIP PGRI Sumatra Barat

³ refalina.2012@gmail.com; STKIP PGRI Sumatra Barat

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang digunakan dalam berkomunikasi. Komunikasi bisa terjadi melalui lisan ataupun tulis dan secara langsung ataupun tidak langsung dari penutur kepada mitra tutur. Kelancaran dalam berkomunikasi dapat terjadi apabila penutur dan mitra tutur mengetahui konteks tuturan. Tuturan yang disampaikan secara lisan media massa ataupun media elektronik.

Media komunikasi yang sering digunakan adalah media elektronik berupa televisi yang sangat dibutuhkan manusia sebagai sarana informasi dan hiburan. Program-program di televisi diinformasikan atau dimasukkan kedalam media internet seperti *youtube*. Program-program tersebut, berupa program: *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di tvOne, Mata Najwa, di Trans7, Apa Kabar Indonesia (API) Pagi di TvOne, CNN Indonesia Kupas Tuntas oleh Transmedia. Salah satu program yang sering ditonton oleh masyarakat luas adalah *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di tvOne. *Indonesia Lawyers Club* (ILC) merupakan sebuah program televisi yang berupa *talkshow* yang dipandu oleh Karni Ilyas. *Indonesia Lawyers Club* (ILC) merupakan program yang dikemas secara inovatif dan epik sehingga berbagai informasi tentang politik, ekonomi, kasus, dan lainnya yang diberikan oleh program *Indonesia Lawyers Club* (ILC).

Topik penelitian yang dibahas didalam acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) adalah tentang *Covid19*. Wabah yang berupa penyebaran virus *Covid19* ini menjadi perhatian besar bagi acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) karena memiliki dampak kepada negara dan semua lapisan masyarakat. Acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) ini mengangkat topik ini salah satunya karena dampak dari wabah ini melanda dari semua sektor, sehingga dilakukanlah diskusi dan debat terkait topik tersebut. Sektor yang terkena dampak dari *covid19* ini adalah sektor kesehatan (penyakit, penanganan, gejala virus), sektor ekonomi (pemerintah dan masyarakat), sektor keamanan (pemerintah dan masyarakat luas ataupun yang berada di penjara) sehingga diperlukan juga diskusi tentang solusi atau jalan keluarnya. Peneliti berfokus pada empat episode pada acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC), yaitu: (1) ILC-Corona: Simalakama Bangsa Kita (24/3/2020), (2) ILC-Corona: Dilema Rakyat, Dilema Kita (31/3/2020), (3) ILC-Corona: Badai Semakin Kencang (7/4/2020), dan (4) ILC-PSBB: Bisakah Putus Rantai Corona? ILC tvOne (14/4/2020).

Tindak tutur yang bervariasi terdapat dalam acara *talkshow* ini. Pada acara *talkshow* ini tindak tutur yang ditemukan salah satunya tindak tutur ilokusi. Menurut Searle (dalam Leech, 2015:164-165) tindak tutur ilokusi terbagi atas lima, yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Peneliti memfokuskan penelitian pada tindak tutur asertif.

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang dikaji di dalam pragmatik. Tindak tutur asertif merupakan jenis tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu agar dapat dinilai benar atau tidaknya (Hymes dalam Syahrul, 2008:32). Penggunaan tuturan yang diutarakan terhadap konteks tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur asertif terhadap *audience* memberikan dampak atau efek tersendiri. Dampak yang dimaksud adalah ketika topik atau tema yang didiskusikan membuat *audience* terpengaruh dan mempercayai tentang apa yang diutarakan oleh narasumber atau tamu yang dihadirkan.

Tindak tutur asertif di dalam *Indonesia Lawyers Club* (ILC) terutama pada empat episode tersebut, digunakan peneliti karena memiliki alasan yang kuat seperti *.Pertama*, tindak tutur yang terjadi pada acara *talkshow* tersebut dapat memberikan penjelasan atau informasi yang

diungkapkan penutur kepada khalayak umum terhadap pemikiran tokoh. *Kedua*, tuturan yang disampaikan oleh pewara terhadap narasumber juga karena adanya pengetahuan yang sama antara penutur (pembicara) dan petutur (pendengar). Pengetahuan atau konteks tuturan memungkinkan peserta tuturan mengidentifikasi dan memaknai tuturan.

Ketiga, Karni Ilyas memberikan waktu lebih banyak bagi narasumber, sehingga narasumber dapat membangun bahasa dan mengungkapkan apa yang ingin disampaikan. Kesempatan waktu yang diberikan oleh ILC untuk membangun bahasa dan daya berbicara lebih besar peluangnya membangun ide. *Keempat*, penggunaan kosa kata di dalam diskusi atau debat diantara pewawancara dan tamu undangan yang bervariasi. Kebervariasian tindak tutur di dalam talkshow *Indonesia Lawyers Club* (ILC) ini, menjadi faktor peneliti mengambil penelitian ini. Tindak tutur asertif yang terjadi selama diskusi atau debat empat episode di *Indonesia Lawyers Club (ILC)* mengacu kepada tindak tutur menurut Searle (dalam Leech, 2015:164), yaitu: menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.

Penelitian tentang tindak tutur asertif telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu: *Pertama*, penelitian dalam jurnal Pradita Shindya Risna (2015), judul penelitiannya: “Tindak Tutur Asertif dalam Acara DR.OZ Indonesia di Trans TV”. Hasil dari penelitian ini mengkaji tentang tindak tutur asertif di dalam acara DR.OZ Indonesia di Trans TV. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa tindak tutur asertif yang sering digunakan dalam acara “dr.Oz Indonesia” adalah tindak tutur asertif menjelaskan dengan menggunakan strategi tak langsung harfiah dan modus indikatif.

Kedua, jurnal Yulia Sri Hartati (2018) judul penelitiannya: “Tindak Tutur Asertif Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Metro TV”. Hasil dari penelitian ini mengkaji tentang tindak tutur asertif di dalam gelar wicara Mata Najwa di Metro TV. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tindak tutur asertif yg terdapat di dalam gelar wicara Mata Najwa di Metro TV. Hasil penelitiannya peneliti menemukan 20 pasang ujaran, yaitu tindak tutur asertif menyatakan berjumlah 10 ujaran, tindak tutur asertif membual tidak ditemukan, tindak tutur asertif mengeluh 2 ujaran, tindak tutur asertif mengklaim 7 ujaran, dan tindak tutur asertif menyarankan 1 ujaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut tentu saja berbeda dengan penelitian ini, perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur asertif dalam *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di TvOne.

Latar belakang narasumber yang berbeda ternyata berpengaruh terhadap penggunaan bahasa dalam *talkshow* tersebut, sehingga patut dikaji dalam ranah pengetahuan linguistik khususnya pada ranah pengetahuan pragmatik. Tindak tutur asertif di dalam talkshow *Indonesia Lawyers Club* (ILC) dilakukan analisis dengan menggunakan delapan komponen konteks, yaitu *SPEAKING*. Pengkajian akan difokuskan untuk mengetahui tindak tutur asertif dalam *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di TvOne (kajian pragmatik). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur asertif dalam *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di TvOne (kajian pragmatik). Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu linguistik khususnya dibidang pragmatik tentang tindak tutur asertif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain: *Pertama*, pembaca untuk menambah dan memperluas pengetahuan

pembaca tentang tindak tutur asertif pada media massa. *Kedua*, bagi mahasiswa sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam penelitian bahasa berikutnya. *Ketiga*, penulis sebagai pedoman untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Afrizal (2016:13) metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia. Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan manusia. Sedangkan Creswell (dalam Sudaryono, 2017:82) mengatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek apa adanya. Objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur asertif dalam *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di TvOne. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat bantu dalam penelitian ini adalah *notebook* yang menjadi media pencarian, pengumpulan, dan pengunduhan data di *youtube*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan mendownload video di situs resmi TvOne. Selanjutnya, menggunakan metode simak dengan teknik dasar simak bebas libat cakap karena peneliti menyimak penggunaan bahasa selama diskusi berlangsung dan teknik catat yang dilakukan pada tabel inventarisasi data. Penyimakan difokuskan kepada empat episode pada acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC), yaitu: (1) ILC-Corona: Simalakama Bangsa Kita (24/3/2020), (2) ILC-Corona: Dilema Rakyat, Dilema Kita (31/3/2020), (3) ILC-Corona: Badai Semakin Kencang (7/4/2020), dan (4) ILC-PSBB: Bisakah Putus Rantai Corona? ILC tvOne (14/4/2020).

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (2014:16-19) membagi analisis data dengan tiga langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Pada analisis data peneliti juga menggunakan metode padan, metode agih dengan teknik ganti, dan metode baca markah untuk menentukan klasifikasi tindak tutur asertif. Kajian tindak tutur asertif yang diteliti terdiri dari tindak tutur menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan. Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh. Menurut Moleong (2005:331) teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan beberapa hal di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Tindak tutur asertif yang digunakan adalah kategori tindak tutur menurut Searle (dalam Leech, 2015:164), yaitu: menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan. Berdasarkan hasil temuan penelitian tindak tutur asertif pada acara *talkshow Indonesia Lawyers Club* (ILC) di TvOne terdapat pada empat episode, yaitu: (1) ILC-Corona: Simalakama Bangsa Kita (24/3/2020), (2) ILC-Corona: Dilema Rakyat, Dilema Kita (31/3/2020), (3) ILC-Corona: Badai Semakin Kencang (7/4/2020), dan (4) ILC-PSBB: Bisakah Putus Rantai Corona? ILC tvOne (14/4/2020), terdapat 284 tuturan.

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Asertif dalam Indonesia Lawyers Club (ILC) di TvOne (Kajian Pragmatik)

No.	Bentuk Tindak Tutur Asertif	Jumlah Tuturan
1.	Menyatakan	47 Tuturan
2.	Mengusulkan	70 Tuturan
3.	Membual	9 Tuturan
4.	Mengeluh	42 Tuturan
5.	Mengemukakan Pendapat	73 Tuturan
6.	Melaporkan	43 Tuturan
Jumlah		284 Tuturan

Berdasarkan tabel di atas terdapat enam bentuk tindak tutur asertif yang ditemukan dalam penelitian ini. Tindak tutur asertif menyatakan 47 tuturan, tindak tutur asertif mengusulkan 70 tuturan, tindak tutur asertif membual 9 tuturan, tindak tutur asertif mengeluh 42 tuturan, tindak tutur asertif mengemukakan pendapat 73 tuturan, dan tindak tutur asertif melaporkan 43 tuturan.

Analisis tindak tutur asertif menyatakan

Tindak tutur asertif menyatakan merupakan tindak tutur yang menerangkan, mengatakan, dan mengemukakan isi hati atau pikiran tentang sesuatu yang jelas dan nyata. Contoh tindak tutur ini dapat dilihat pada tuturan berikut.

(D153) “Nah ***saya ingin mengatakan*** beginilah yang harus kita sadari sekarang bahwa ini adalah musuh bersama ini adalah praktik Humanis generik, ini adalah musuh umat manusia, musuh bukan lagi musuh Indonesia saja musuh umat manusia semua orang harus berperan makanya saya berharap sebenarnya segregasi segregasi apa pemerintahan antara pemerintah daerah pemerintah pusat antara sesuatu yang terbentuk dari persaingan Pilkada jangan-jangan ada kepala daerah yang mau tampil untuk tahun 2024, jangan-jangan ada partai yang kemudian mencoba menutup keterampilannya dan lain sebagainya harus dihindari sekarang.” (TTA2402Yt)

Pada tuturan D153 di atas termasuk kepada tindak tutur menyatakan karena (S) tuturan yang terjadi dalam studio TvOne pada malam hari. (P) Narasumber (E) menyampaikan (A) agar seluruh masyarakat berperan untuk memerangi covid semuanya harus bersatu, baik itu rakyat biasa pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah. Tuturan (K) disampaikan dengan kondisi serius oleh narasumber dengan (I) menggunakan bahasa lisan. Tuturan (N) disampaikan dengan bahasa yang sopan dan (G) bentuk penyampaian tuturannya adalah narasi.

Penanda tuturan asertif menyatakan pada data di atas adalah *saya ingin mengatakan*. Untuk membuktikan klausa “*saya ingin mengatakan*” pemarkah dari tindak tutur menyatakan, maka mengganti unsur satuan lingual dengan unsur pengganti lingual yang memiliki kelas atau kategori yang sama. Klausa “*saya ingin mengatakan*” apabila diganti dengan klausa “*saya ingin menyampaikan*” menjadi “*Nah saya ingin menyampaikan beginilah yang harus kita sadari sekarang bahwa ini adalah musuh bersama ini adalah praktik Humanis generik, ini adalah musuh umat manusia, musuh bukan lagi musuh Indonesia saja musuh umat manusia semua orang harus berperan makanya saya berharap sebenarnya segregasi segregasi apa pemerintahan antara pemerintah daerah pemerintah pusat antara sesuatu yang terbentuk dari persaingan Pilkada jangan-jangan ada kepala daerah yang mau tampil untuk tahun 2024, jangan-jangan ada partai*”

yang kemudian mencoba menutup keterampilannya dan lain sebagainya harus dihindari sekarang”, maka makna tuturannya tidak berubah.

Analisis tindak tutur asertif mengusulkan

Tindak tutur asertif mengusulkan merupakan tindak tutur yang mengajukan usul atau anjuran yang berupa pendapat, saran, dan sebagainya agar dipertimbangkan (disetujui dan sebagainya). Contoh tindak tutur ini dapat dilihat pada tuturan berikut.

(D64) “Saya terus terang aja, dengan hadir disini mewakili teman-teman semua, ya tolonglah saya mohon dengan sangat pada pihak pihak terkait, yang menangani, mengurus armada jaklinggo ini, **saya mohon** dengan sangat tolonglah dikasih kebijaksanaan atau kompensasi buat para pramudi-pramudinya pak.” (TTA0602SI)

Pada tuturan D64 di atas termasuk kepada tindak tutur mengusulkan karena (S) tuturan yang terjadi dalam studio TvOne pada malam hari. (P) Narasumber (E) menyarankan kepada para pramudi (A) agar jaklinggo meminta kebijaksanaan dari pemerintah. Tuturan (K) disampaikan dengan kondisi santai dengan (I) menggunakan bahasa lisan. Tuturan (N) disampaikan dengan bahasa yang sopan dan (G) bentuk penyampaian tuturannya adalah narasi.

Penanda tuturan asertif mengusulkan pada data di atas adalah *saya mohon*. Untuk membuktikan klausa “*saya mohon*” pemarkah dari tindak tutur mengusulkan maka mengganti unsur satuan lingual dengan unsur pengganti lingual yang memiliki kelas atau kategori yang sama. Klausa “*saya mohon*” apabila diganti dengan klausa “*saya meminta*” menjadi “*Saya terus terang aja, dengan hadir disini mewakili teman teman semua, ya tolonglah saya mohon dengan sangat pada pihak-pihak terkait, yang menangani, mengurus armada jaklinggo ini, saya meminta dengan sangat tolonglah dikasih kebijaksanaan atau kompensasi buat para pramudi-pramudinya pak*”, maka makna tuturannya tidak berubah.

Analisis tindak tutur asertif membual

Tindak tutur asertif membual merupakan tindak tutur yang berbicara omong kosong atau cakap sombong atau besar. Contoh tindak tutur ini dapat dilihat pada tuturan berikut.

(D49) “Iya itu **salah Pak Karni** kalau baca, baca itu dari atas sampai bawah jangan tengah-tengahnya aja yang **dibold** dibaca.” (TTA0301BI)

Pada tuturan D4 di atas termasuk kepada tindak tutur mengusulkan karena (S) tuturan yang terjadi dalam studio TvOne pada malam hari. (P) Narasumber (E) memberikan candaan (A) bahwa jika ingin memahami sesuatu tanpa adalah salah tafsir seharusnya pak Karni atau pewara membaca informasi dari awal sampai akhir dan jangan membaca bagian yang **dibold** saja sehingga pewara dan narasumber yang mendengar itu langsung tertawa. Tuturan (K) disampaikan dengan kondisi santai oleh narasumber dengan cara candaan sehingga respon yang diterima berupa gelak tawa (I) menggunakan bahasa lisan. Tuturan (N) disampaikan dengan bahasa yang sopan dan (G) bentuk penyampaian tuturannya adalah narasi.

Penanda tuturan asertif mengeluh pada data di atas adalah *salah Pak Karni*. Untuk membuktikan frasa “*salah Pak Karni*”, pemarkah dari tindak tutur mengeluh maka mengganti unsur satuan lingual dengan unsur pengganti lingual yang memiliki kelas atau kategori yang sama. Frasa “*salah Pak Karni*” apabila diganti dengan frasa “*kekeliruan Pak Karni*”, menjadi “*Iya itu kekeliruan Pak*”.

Karni kalau baca, baca itu dari atas sampai bawah jangan tengah-tengahnya aja yang dibold dibaca”, maka makna tuturannya tidak berubah.

Analisis tindak tutur asertif mengeluh

Tindak tutur asertif mengeluh merupakan tindak tutur yang menyatakan kesusahan karena penderitaan, kesakitan, dan kekecewaan. Contoh tindak tutur ini dapat dilihat pada tuturan berikut.

(D5) “Kalau bagi saya, **saya mau pulang** kampung saya mau pulang kampung Pak kalau disini sepi Pak, kan udah dua minggu saya nggak dagang dirumah aja.” (TTA0301Ngl)

Pada tuturan D5 di atas termasuk kepada tindak tutur mengusulkan karena (S) tuturan yang terjadi dalam studio TvOne pada malam hari. (P) Narasumber (E) memiliki keinginan untuk kembali kekampungnya hal ini didasari (A) karena keluh kesahnya dikota yang tidak bisa berdagang dan walaupun berdagang kondisinya tidak ada pembeli atau sepi. Tuturan (K) disampaikan dengan kondisi serius oleh narasumber dan nada yang digunakan nada kekecewaan dengan (I) menggunakan bahasa lisan. Tuturan (N) disampaikan dengan bahasa yang sopan dan (G) bentuk penyampaian tuturannya adalah narasi.

Penanda tuturan asertif mengeluh pada data di atas adalah *saya mau pulang*. Untuk membuktikan klausa “*saya mau pulang*” pemarkah dari tindak tutur mengeluh maka mengganti unsur satuan lingual dengan unsur pengganti lingual yang memiliki kelas atau kategori yang sama. Klausa “*saya mau pulang*” apabila diganti dengan klausa “*saya ingin pulang*” menjadi “*Kalau bagi saya, saya ingin pulang kampung saya mau pulang kampung Pak kalau disini sepi Pak, kan udah dua minggu saya nggak dagang dirumah aja*”, maka makna tuturannya tidak berubah.

Analisis tindak tutur asertif mengemukakan pendapat

Tindak tutur asertif mengemukakan pendapat merupakan tindak tutur yang memajukan atau mengatakan buah pikirannya tentang suatu hal. Contoh tindak tutur ini dapat dilihat pada tuturan berikut.

(D6) “Tapi **menurut saya** ini buah dari penutupan informasi dari Pemerintah, ketika ratusan bahkan ribuan orang sudah jadi korban di China, di Wuhan, dan dibeberapa tempat meluas, dan infonya sudah mendunia, eskalasinya sudah meningkat, saya pikir Pemerintah masih sibuk mengeluarkan 27 miliar untuk Banser, apa namanya mengekskalasi soal untuk pariwisata, menganggap enteng sejumlah pimpinan partai, dan menteri-mentri.” (TTA0201MP)

Pada tuturan D6 di atas termasuk kepada tindak tutur mengemukakan pendapat karena (S) tuturan yang terjadi dalam studio TvOne pada malam hari. (P) Narasumber (E) menyampaikan pendapatnya tentang kondisi pemerintah, (A) karena pemerintah menutupi informasi dari rakyatnya. Penutupan informasi ini terlihat ketika pemerintah masih sibuk dengan Banser sedangkan kondisi penyebaran virus sudah menyebar di China. Tuturan (K) disampaikan dengan kondisi serius oleh narasumber dan nada yang digunakan nada menyudutkan dengan (I) menggunakan bahasa lisan. Tuturan (N) disampaikan dengan bahasa yang sopan dan (G) bentuk penyampaian tuturannya adalah narasi.

Penanda tuturan asertif mengemukakan pendapat pada data di atas adalah *menurut saya*. Untuk membuktikan frasa “*menurut saya*” pemarkah dari tindak tutur mengemukakan pendapat,

maka mengganti unsur satuan lingual dengan unsur pengganti lingual yang memiliki kelas atau kategori yang sama. Frasa *“menurut saya”* apabila diganti dengan frasa *“pandangan saya”* menjadi *“Tapi pandangan saya ini buah dari penutupan informasi dari Pemerintah, ketika ratusan bahkan ribuan orang sudah jadi korban di China, di Wuhan, dan di beberapa tempat meluas, dan infonya sudah mendunia, eskalasinya sudah meningkat, saya pikir Pemerintah masih sibuk mengeluarkan 27 miliar untuk Banser, apa namanya mengekskalasi soal untuk pariwisata, menganggap enteng sejumlah pimpinan partai, dan menteri-mentri”*, maka makna tuturannya tidak berubah.

Analisis tindak tutur asertif melaporkan

Tindak tutur asertif melaporkan merupakan tindak tutur yang memberitahukan atau mengadu tentang sesuatu kepada orang lain. Contoh tindak tutur ini dapat dilihat pada tuturan berikut.

(D77) *“Jadi itu kira-kira kesimpulan saya bang Karni **melaporkan bahwa** kami siap jika harus ada tapi kami tidak berharap dan jaringan pengaman sosial buat rakyat seperti pak Endang pak Sabarudin 500 ribu untuk warga Jawa Barat dari minggu depan mulai kami siapkan jika anda warga Jakarta anda mintanya ke pak Anies atau ke pak Jokowi dengan jaminan itu anda tidak perlu pulang ke daerah karena akan memperumit situasi pandemik yang akan terjadi di daerah-daerah dipulau Jawa khususnya.”* (TTA1502Lpr)

Pada tuturan D77 di atas termasuk kepada tindak tutur melaporkan karena (S) tuturan yang terjadi dalam studio TvOne pada malam hari. (P) Narasumber (E) memberitahukan (A) bahwa mereka siap dengan *social distancing* dengan disediakannya jaring pengaman sosial untuk masyarakat. Tuturan (K) disampaikan dengan kondisi serius oleh narasumber dengan (I) menggunakan bahasa lisan. Tuturan (N) disampaikan dengan bahasa yang sopan dan (G) bentuk penyampaian tuturannya adalah narasi.

Penanda tuturan asertif melaporkan pada data di atas adalah *“melaporkan bahwa”*. Untuk membuktikan frasa *“melaporkan bahwa”* pemarkah dari tindak tutur melaporkan, maka mengganti unsur satuan lingual dengan unsur pengganti lingual yang memiliki kelas atau kategori yang sama. Frasa *“melaporkan bahwa”* apabila diganti dengan frasa *“memberitahukan bahwa”* menjadi *“Jadi itu kira kira kesimpulan saya bang karni memberitahukan bahwa kami siap jika harus ada tapi kami tidak berharap dan jaringan pengaman social buat rakyat seperti pak endang pak sabarudin 500 ribu untuk warga jawa barat dari minggu depan mulai kami siapkan jika anda warga Jakarta anda mintanya ke pak Anies atau ke pak Jokowi dengan jaminan itu anda tidak perlu pulang ke daerah karena akan memperumit situasi pandemik yang akan terjadi di daerah daerah dipulau Jawa khususnya”*, maka makna tuturannya tidak berubah.

Kesimpulan

Tindak tutur asertif pada acara *talkshow Indonesia Lawyers Club* (ILC) di TvOne dominan kepada tindak tutur mengemukakan pendapat. Hal ini dikarenakan pewara yang memberikan pertanyaan kepada narasumber tentang materi diskusi ini, membuat narasumber lebih mengatakan atau mengutarakan isi pikiran dan pendapatnya terkait dari permasalahan yang dibahas. Hasil temuan penelitian pada tindak tutur asertif pada acara *talkshow Indonesia Lawyers Club* (ILC) di TvOne terdapat pada empat episode, yaitu : (1) ILC-Corona: Simalakama Bangsa Kita (24/3/2020), (2)

ILC-Corona:Dilema Rakyat, Dilema Kita (31/3/2020), (3) ILC-Corona: Badai Semakin Kencang (7/4/2020), dan (4) ILC-PSBB: Bisakah Putus Rantai Corona? ILC tvOne (14/4/2020), terdapat 284 tuturan. Ada enam bentuk tindak tutur asertif yang ditemukan dalam penelitian ini. Tindak tutur asertif menyatakan 47 tuturan, tindak tutur asertif mengusulkan 70 tuturan, tindak tutur asertif membual 9 tuturan, tindak tutur asertif mengeluh 42 tuturan, tindak tutur asertif mengemukakan pendapat 73 tuturan, dan tindak tutur asertif melaporkan 43 tuturan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka, disarankan beberapa hal berikut. *Pertama*, diharapkan kepada mahasiswa dapat memperdalam ilmu kajian pragmatic khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga pragmatik dapat dikaji dalam konteks apapun. *Kedua*, bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur pada kajian pragmatik.

Daftar Rujukan

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, Resnita. 2019. *Pragmatik: Antara Teori dan Praktik Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak Tutur Asertif Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Metro Tv. *Jurnal KATA*, 2(2), 296. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3151>.
- Leech, George. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Miles, M. B dan Hubberman, A. M. 2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradita Shindya Risna, D. (2015). Tindak Tutur Asertif dalam Acara “dr. OZ Indonesia. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–5.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syahrul. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press.
- Yendra. 2016. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish.